

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Fanatisme dapat dikatakan sebagai hal yang dapat diterima dalam situasi yang khusus yaitu pengabdian. Selain itu seseorang yang memiliki perilaku fanatisme tentu mempunyai ide. Ide yang maksimal untuk memproses sikap keras kepala seseorang. Tetapi dalam ide tersebut terdapat pertukaran ide (Ricardo, 2023). Ketika ide tersebut mendekat tentunya akan melekat pada diri seseorang.

Fanatisme *idol Korean Pop* (K-Pop) terhadap kesehatan mental remaja pada keomunitas BTS ARMY/ @Army Indonesia meliputi beberapa faktor pengaruh dari fanatisme tersebut. Selain itu, aktivitas penggemar yaitu *fangirling* mampu memperkuat dengan mengukur seberapa jauh penggemar BTS melakukan kegiatan untuk mengikuti *idol K-Pop* nya. Kegiatan tersebut dapat berupa didalam komunitas dan kegiatan yang dilakukan selama *idol K-pop* nya.

6.1.1 Faktor Pengaruh Fanatisme Pada Anggota Komunitas BTS Army/@Army_Indonesia

Berdasarkan hasil temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa faktor pengaruh fanatisme pada anggota komunitas BTS ARMY/ @Army_Indonesia yaitu meliputi keterlibatan internal atau dari dirinya sendiri, keterlibatan eksternal atau dari pengaruh lingkungan, keinginan untuk memperoleh benda yang berhubungan dengan hal yang disukai serta keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Keterlibatan internal yang dimiliki penggemar BTS ARMY/ @Army_Indonesia yaitu faktor dari dalam diri sendiri. Penggemar menjelaskan bahwa lagu BTS mampu menjadi alasan mereka untuk menetapkan diri sebagai penggemar.

2. Keterlibatan eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar lingkungan. Penggemar menjelaskan bahwa mereka menyukai BTS berdasarkan lingkup pertemanan yang mereka miliki.
3. Keinginan untuk memperoleh benda yang berhubungan dengan hal yang disukai yaitu mengoleksi beberapa benda yang berkaitan dengan hal yang disukai. beberapa benda yang paling banyak dikoleksi oleh mereka adalah *album*.
4. Keinginan untuk interaksi dengan orang lain. Penggemar BTS menjelaskan bahwa faktor mereka bergabung didalam komunitas yaitu tidak memiliki banyak teman di kehidupan aslinya (dibully dan sebagainya). Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk bergabung kedalam komunitas.

6.1.2 Bentuk Aktivitas Penggemar Pada Komunitas BTS Army/@Army_Indonesia

Berdasarkan hasil temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa bentuk aktivitas penggemar atau *fangirling* pada anggota komunitas BTS ARMY/ @Army_Indonesia yaitu *meaning making* (membuat makna), *meaning sharing* (berbagi makna), *poaching* (berburu), *collecting* (mengumpulkan), dan *knowledge building* (membangun pengetahuan). Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Meaning making* (membuat makna) yang dilakukan oleh komunitas BTS ARMY/ @Army_Indonesia melalui media sosial seperti *Whatsapp, Twitter dan Instagram*. Tentunya diperuntukan oleh penggemar kembali. Kegiatan tersebut juga dapat dilakukan secara individu penggemar melalui aplikasi yang digunakan oleh BTS seperti, *Weverse, Twitter, Instagram, Youtube* dan lainnya.
2. *Meaning sharing* (berbagi makna) yaitu kegiatan untuk berbagi. Setelah komunitas tersebut membuat makna tentunya membagikan kembali kepada penggemar lainnya. Jika hal ini terjadi pada

penggemar secara individu, mereka akan membagikan unggahannya ke akun pribadi mereka. Akun pribadi yang biasanya dipakai yaitu *Whatsapp, Twitter, dan Instagram*.

3. *Poaching* (berburu). Dalam beberapa perkumpulan penggemar atau yang biasa disebut komunitas. komunitas BTS ARMY/ @Army_Indonesia membuat beberapa kegiatan yang bertemakan BTS. Seperti kegiatan berupa donasi, *birthday event*, nonton bareng, *noraebang* dan lain sebagainya.
4. *Collecting* (mengumpulkan) yaitu mengkoleksi benda yang berkaitan dengan BTS. Mulai dari benda *official* sampai *unofficial*.
5. *Knowledge building* (membangun pengetahuan) seperti, para penggemar BTS mencari tau informasi. Hal ini dapat diukur dengan waktu penggemar untuk menghabiskan waktu untuk *idol K-Pop* yang mereka sukai. Selain itu untuk memenuhi kepuasan, biasanya penggemar BTS juga membangun pengetahuan dengan cara membeli tiket konser.

6.1.3 Fanatisme *Idol Korean Pop* (K-Pop) Terhadap Kesehatan Mental Remaja Komunitas BTS Army/@Army_Indonesia

Berdasarkan hasil temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa perilaku fanatisme dapat mempengaruhi dalam kesehatan mental pada anggota komunitas BTS ARMY/ @Army_Indonesia yaitu meliputi kesejahteraan emosi, psikologis, dan sosial. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kesejahteraan emosi anggota komunitas BTS ARMY/ @Army_Indonesia berpengaruh kepada level fanatisme yang sedang (*intense personal*) yaitu, ini penggemar mengekspresikan emosi dan menjadikan lagu BTS sebagai inspirasi yaitu lagu yang berjudul *Zero O'clock, Butterfly*, dan *I Need U*. mereka juga mengungkapkan bahwa

beberapa lagu untuk menyampaikan perasaan yaitu, *Amygdala*, *Best Of me* dan *Love Myself*.

2. Kesejahteraan psikologis anggota komunitas BTS ARMY/ @Army_Indonesia tentunya melihat keadaan kesejahteraan emosinya. Karena hal tersebut akan mengikuti. Kesejahteraan psikologis anggota komunitas yaitu pada level fanatisme yang tinggi (Borderline-Pathological). Dilihat dari beberapa dampak yaitu, membantu menyembuhkan diri sendiri, menyebut BTS sebagai alat terapi, mulai percaya diri, menjadi lebih baik, memiliki tujuan hidup sampai kecanduan dan berdampak seperti membuang waktu dan tidak mampu membagi waktu dengan kehidupan pribadi. Ketika kesejahteraan psikologis rendah hal tersebut dapat berhubungan dengan fanatisme.
3. Kesejahteraan sosial anggota komunitas BTS ARMY/ @Army_Indonesia yaitu terdapat level tertinggi (Bordenline-Pathological). Karena tidak selamanya yang bergabung didalam komunitas mempunyai kesejahteraan sosial yang baik di lingkungan sosial di luar komunitas tersebut. Beberapa stigma yang mereka dapatkan dari beberapa orang disekitar seperti teman, keluarga, bahkan orang tua memberikan dampak yang negatif yaitu menarik dan menutup diri. Beberapa penggemar merasa diluar komunitas kurang mendukung. Seperti, teman, keluarga, dan orang tua. Mereka juga tidak segan untuk melakukan perilaku agresif ketika *idol K-Pop* nya di hina. Dampak yang lainnya akan menjauhi bahkan memutus hubungan dengan orang yang tidak menyukai *idol K-Pop* tersebut.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti samapikan sehubungan dengan penulisan skirpsi ini, sebagai berikut :

1. Bagi penggemar BTS terutama remaja diharapkan dapat mengetahui dampak positif dan negatif dari fanatisme yang terdapat dalam level-level tertentu.

Seperti level paling rendah yaitu *Entertainment Social*, level sedang *Intense Personal*, dan level tertinggi *Borderline Pathological*. Dalam penelitian ini, kesehatan mental penggemar BTS mempunyai kesejahteraan emosi yang sedang, kesejahteraan psikologis yang tinggi, dan kesejahteraan sosial yang tinggi. Hal tersebut perlu diketahui sehingga menjadi acuan untuk tidak bertindak berlebihan dalam menyukai atau menggemari sesuatu. Karena jika berlebihan akan memberikan dampak pada kesehatan mentalnya mulai dari kesejahteraan emosi, psikologis sampai sosial.

2. Bagi komunitas BTS ARMY/ @Army_Indonesia diharapkan untuk mengadakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan mental. Seperti kegiatan sosialisasi yang berhubungan dengan kesehatan mental dalam aspek kesejahteraan sosial para anggota.
3. Bagi pembaca terutama yang berkaitan dengan industri hiburan dalam negeri maupun luar negeri diharapkan dapat membantu dalam merancang strategi promosi dan lebih bertanggung jawab terhadap kesejahteraan penggemar atau pengikut mereka khususnya remaja.
4. Bagi pendidikan atau sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan dan membimbing siswa nya di lingkungan sekolah. Hal ini akan memberikan beberapa perhatian kepada siswa yang memiliki masalah di sekolah maupun luar sekolah agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan salah satunya, *Bullying*.
5. Bagi orang tua, diharapkan dapat membimbing dan mengawasi anak mereka dalam menentukan minat dan kecintaanya terhadap suatu kegiatan, sehingga nantinya dapat tearah dan memanfaatkan bagi dirinya.
6. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan terkait fanatisme *idol Korean pop* (K-Pop) terhadap remaja. Sangat diharapkan dari penelitian ini terdapat penelitian lanjutan seperti, meneliti tentang dampak positif dan negatif dari karya yaitu lagu BTS. seperti, pengaruh kampanye *Love Yourself* sebagai alat untuk mencintai diri sendiri pada remaja, hubungan remaja fanatisme *K-Pop* dengan

pola asuh orang tua, peran musik *K-Pop* sebagai *art therapy* bagi remaja depresi, peran komunitas *K-Pop* dalam meningkatkan kesejahteraan emosi/ psikologis/ sosial anggotanya.